

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TIME TOKEN ARENDS* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG GLOBALISASI

Tri Wahyuni<sup>1)</sup>, A. Dakir<sup>2)</sup>, Peduk Rintayati<sup>3)</sup>

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta.

e-mail: [yunny7272@gmail.com](mailto:yunny7272@gmail.com)

**Abstract :** The purpose of this research is to increase understanding of globalization using cooperative learning model type Time Token Arends. This research used the classroom action research methods. The research process is conducted in two cycles. Every cycle consists of four stages, that is: Action planning: The implementation of the action; Observation, and Reflection. Data is collected by using is: Documentation; Observation; Interview, and Test. To test the validity of data, researchers used triangulation of data sources and triangulation methods. The data is analyzed by using an interactive analysis model, it consists of three component, that are: Data reduction; Display data, and Taking the conclusion. Based on result of the research, This can be proofed by the increased percentage of student understanding in the first cycle and second cycle. Increased understanding is proofed by the average values obtained before action (precycle) is 63.54 with 37% classical completeness. In the first cycle, the average grade increased to 71.3 with 63% classical completeness. After the second cycle of the action class average value increased to 78.8 with 85% classical completeness. it can be concluded that the application of cooperative learning model type Time Token Arends can improve the understanding of globalization.

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman tentang globalisasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token arends*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Proses penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: Perencanaan tindakan; Pelaksanaan tindakan; Observasi, dan Refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: Teknik observasi; Wawancara; Dokumen, dan Tes. Untuk menguji validitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif, yang mempunyai beberapa komponen, yaitu: Reduksi data; Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat meningkatnya persentase pemahaman siswa pada siklus I dan siklus II. Peningkatan pemahaman dibuktikan dengan diperoleh nilai rata-rata sebelum tindakan (prasiklus) yaitu 63.54 dengan ketuntasan klasikal 37%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat mencapai 71,3 dengan ketuntasan klasikal 63%. Setelah tindakan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 78,8 dengan ketuntasan klasikal 85%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token arends* dapat meningkatkan pemahaman tentang globalisasi.

**Kata kunci:** pemahaman, *time token arends*, globalisasi

Pencapaian hasil pembelajaran yang optimal membutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas. Karena dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar di kelas, mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar harus selalu dilakukan. (Kunandar, 2010: vi)

Mata pelajaran PKn pada tingkat satuan sekolah dasar pada dasarnya diarahkan agar siswa memiliki pemahaman tentang hubungan antarmanusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan tersebut serta pembentukan sikap sebagai warga negara yang baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara seperti halnya pada materi Globalisasi, materi ini sangat penting bagi siswa. Dengan mempelajari materi ini,

siswa akan semakin tahu bagaimana seharusnya sikap bangsa Indonesia untuk menyatu dengan bangsa lain didunia dan mengetahui dampak positif dan negatif dari Globalisasi yang terjadi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pada hari jumat, tanggal 4 januari 2013 di kelas IV SD Angkasa Colomadu, Karanganyar dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas terutama pada pembelajaran PKn materi Globalisasi, penerapan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang inovatif masih sangat rendah. Permasalahan tersebut timbul karena: (1) Penekanan yang berlebihan pada isi dan materi yang diajarkan secara terpisah-pisah. Materi Globalisasi pun diberikan dalam bentuk jadi, sehingga membuat siswa tidak mampu memahami dengan baik apa yang mereka pelajari. Akibatnya, prestasi belajar siswa rendah; (2) Guru cenderung menggunakan cara konvensional atau

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

2,3) Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

menggunakan ceramah dalam proses pembelajaran; (3) Komunikasi pembelajaran hanya satu arah sehingga kurang adanya timbal balik antara guru dengan siswa untuk aktif dan kreatif dalam menyerap dan mempertajam gagasannya; (4) Siswa masih merasa malu untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum mereka pahami sehingga membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran, dan (5) Pemahaman siswa terhadap pokok bahasan Globalisasi masih rendah.

Rendahnya pengetahuan awal siswa tentang materi Globalisasi yang terjadi di kelas IV SD Angkasa Colomadu, Karanganyar, terlihat dari banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan guru kelas IV, yaitu 70. Berdasarkan data nilai yang diperoleh peneliti rata-rata nilai hasil belajar PKn materi Globalisasi termasuk dalam kategori rendah yaitu 63,54. Dari 24 siswa, yang mendapatkan nilai yang memenuhi KKM hanya 10 siswa (37%), sedangkan 14 siswa (63%) mendapat nilai dibawah KKM.

Sebagai salah satu solusinya, seorang guru dituntut kemampuannya untuk menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Model ini diterapkan agar dapat mengaktifkan siswa untuk dapat berbicara secara baik dan benar. Saat ini telah banyak dikembangkan model pembelajaran inovatif tetapi tidak semua model tepat digunakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran tertentu. Suprijono (2009: 46) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Sejalan dengan itu Arends dalam Suprijono (2009: 46) berpendapat model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran dapat diidentifikasi sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Kegiatan belajar mengajar di kelas memerlukan suatu model pembelajaran yang tepat agar tercipta kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga materi tersampaikan secara efe-

ktif dan efisien. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal. Salah satu model yang dapat diterapkan secara tepat dan melibatkan siswa aktif untuk peningkatan pemahaman siswa sekolah dasar adalah model pembelajaran kooperatif *Time Token Arends*.

Model pembelajaran kooperatif *Time Token Arends* yang dikemukakan Arends (2008: 29), bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusinya dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain. Model ini memiliki struktur pengajaran yang sangat cocok digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, serta untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali.

Model pembelajaran *Time Token Arends* ini tepat diterapkan dalam membahas materi Globalisasi. Hal ini dikarenakan dalam langkah-langkah model ini menekankan bahwa semua siswa wajib untuk tampil berbicara. Sehingga siswa akan memperoleh pemahaman yang maksimal.

Nana Sudjana (2010: 50) mengartikan pemahaman merupakan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Untuk itu, perlu adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut. Tipe hasil belajar pemahaman ini lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan.

Dalam jurnal internasional yang ditulis Jacobs&Hannah (2009) menyatakan bahwa *cooperative learning, also known as collaborative learning, is a body of concepts and techniques for helping to maximize the benefits of cooperation among students*. Artinya, pembelajaran kooperatif yang juga dikenal sebagai pembelajaran kolaboratif, adalah suatu bentuk dari konsep dan tehnik untuk membantu memaksimalkan keuntungan-keuntungan kerjasama diantara siswa..

Menurut Isjoni (2010:14), pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.

Menurut pendapat dari Johnson &

Johnson, 1989; Johson et al., 2000. “*In fact, cooperative learning has been found to result in higher achievement among students when compared to individualistic and competitive learning, even when different methods are applied in diverse settings*” (Kupczynski, Mundy, Goswami, & Meling, 2012). Bahkan, pembelajaran kooperatif telah ditemukan untuk menghasilkan prestasi yang lebih tinggi dikalangan siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran individualistik dan kompetitif, bahkan ketika metode yang diterapkan berbeda dan dalam pengaturan yang beragam.

Arends (2008:29) menjelaskan bahwa *Time Token Arends* adalah model pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan partisipasi peserta didik. Dalam hal ini *Time Token Arends* membantu pendistribusian partisipasi yang tidak merata pada peserta didik. Dan juga salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran yang demokratis di sekolah. Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subyek.

Menurut Suprijono (2009: 133) model *Time Token Arends* disebut model *Time Token Arends* Arends 1998. Hal ini dikarenakan model ini *Time Token Arends* ini digunakan oleh Arends pada tahun 1998. Model ini digunakan Arends untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Alur pelaksanaannya Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu  $\pm 30$  detik per kupon pada tiap siswa. Sebelum berbicara, siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu pada guru. Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Angkasa Colomadu, Karanganyar. Subjek penelitian ini adalah kelas IV dengan jumlah 24 siswa yang terdiri dari 19 laki-laki dan 5 perempuan. Waktu penelitian adalah selama lima bulan, pada bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2013.

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari informan, tempat terjadinya aktivitas pembelajaran dan dokumen. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumen dan tes. Sedangkan alat yang digunakan yaitu: lembar observasi, pedoman wawancara dan butir-butir soal. Dengan validitas data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sedangkan data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis melalui model analisis interaktif.

Prosedur penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Iskandar, 2012: 48).

## HASIL

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan kegiatan observasi dan memberikan tes awal. Hasil tes awal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar nilai siswa masih di bawah KKM. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Hasil Nilai Sebelum Tindakan (Pra Siklus).**

Interval	Median	f	persentase (%)	
			Relatif	Kumulatif
35-43	39	1	4,17	4,17
44-52	48	3	12,5	16,67
53-61	57	6	25	41,67
62-70	66	7	29,17	70,84
71-79	75	6	25	95,84
80-88	84	1	4,17	100
<b>Jumlah</b>		24	100	

Berdasarkan data di atas, maka dapat dilihat bahwa sebelum dilaksanakan tindakan, hanya 10 siswa yang mendapat nilai di atas KKM atau hanya 37%. Sedangkan 14 lainnya atau 63% siswa mendapat nilai  $\leq 70$  atau di bawah KKM.

Nilai pemahaman tentang globalisasi setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arends* pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Hasil Nilai Siklus I**

Interval	Median	f	Persentase (%)	
			Relatif	Kumulatif
50–56	53	1	4,17	4,17
57–63	60	7	29,17	33,34
64–70	67	5	20,83	54,17
71–77	74	6	25	79,17
78–84	81	3	12,5	91,67
85–91	88	2	8,33	100
<b>Jumlah</b>		24	100	

Pada siklus I Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PKn yang telah ditetapkan SD Angkasa adalah 70, maka berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa setelah dilaksanakan tindakan siklus I, dari 24 siswa yang mendapat nilai di atas KKM adalah sebanyak 14 siswa atau baru 63%. Sehingga masih ada 9 siswa atau 37% siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Dengan demikian target pada indikator kinerja belum tercapai, sehingga dilanjutkan siklus II.

Pada siklus II nilai pemahaman tentang globalisasi menunjukkan adanya peningkatan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Hasil Nilai Siklus II**

Interval	Median	f	Persentase (%)	
			Relatif	Kumulatif
62–67	64,5	3	12,5	12,5
68–73	70,5	2	8,33	16,83
74–79	76,5	8	33,33	50,16
80–85	82,5	6	25	75,16
86–91	88,5	2	8,33	83,49
92–97	94,5	3	12,5	100
<b>Jumlah</b>		24	100	

Analisis hasil tes pemahaman tentang globalisasi pada siklus II menyimpulkan bahwa pemahaman tentang globalisasi pada siswa kelas IV SD Angkasa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil tes siklus I. Rata-rata nilai pemahaman siswa pada siklus II adalah 78,8 dengan jumlah siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 70$  sebanyak 21 siswa. Sehingga persentase ketuntasan pada siklus II mencapai 85%, dan indikator atau target telah tercapai.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang telah diperoleh, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arends* dapat meningkatkan pemahaman tentang globalisasi pada siswa kelas IV.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tes awal pemahaman tentang globalisasi, diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 63,54 dimana hasil tersebut masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 70$ . Sedangkan besarnya persentase siswa yang belajar tuntas hanya sebesar 37%, sedangkan 63% lainnya masih belum memenuhi KKM. Nilai terendah pada tes awal (sebelum dilaksanakannya tindakan) adalah sebesar 35, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80. Berdasarkan hasil analisis tes awal tersebut, maka dilakukan tindakan yang berupa penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan pemahaman tentang globalisasi pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arends*.

Dari hasil analisis data perkembangan hasil pemahaman tentang globalisasi pada tes siklus I dapat disimpulkan bahwa persentase hasil tes siswa yang belajar tuntas naik sebesar 35% dibandingkan sebelum pratindakan. Siswa yang belajar tuntas pada siklus I sebesar 63%, yang semula pada tes awal hanya 37% siswa mencapai KKM. Besarnya nilai terendah yang diperoleh siswa pada saat tes awal adalah 35 dan pada siklus I naik menjadi 50. Sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada tes awal adalah 80 dan siklus I naik menjadi 87. Untuk nilai rata-rata kelas yang pada saat tes awal sebesar 63,5 setelah dilaksanakan tindakan siklus I naik menjadi 71,3.

Setelah dilakukan analisa mengenai kekurangan pada pelaksanaan siklus I, maka disusun rencana pembelajaran siklus II agar kekurangan yang terjadi pada siklus I lebih diminimalisir dan proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara maksimal. Setelah diadakan penilaian pada siklus II, maka dapat dibuat perbandingan hasil pemahaman tentang globalisasi sebelum tindakan, setelah tindak-

an siklus I, dan setelah diadakan tindakan siklus II dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Perbandingan Hasil Tes Pemahaman tentang globalisasi Sebelum Tindakan dan Setelah Tindakan Siklus I dan Siklus II**

Kriteria	kondisi		
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	35	50	62
Nilai Tertinggi	80	87	95
Nilai rata-rata	63,54	71,8	78,8
Jumlah siswa tuntas belajar	10	14	21
Jumlah siswa tidak tuntas belajar	14	10	3

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus,

ternyata nilai rata-rata pemahaman siswa mengalami peningkatan pada tiap siklusnya, yaitu sebelum tindakan sebesar 63,54 siklus I naik menjadi 71,3 dan pada siklus II naik menjadi 78,8. Dilihat dari hasil tes pemahaman, persentase ketuntasan belajar sebelum tindakan (pra siklus) sebesar 37% (10 siswa), siklus I naik menjadi 63% (14 siswa), dan siklus II mencapai 85% (21 siswa). Secara klasikal pembelajaran PKn materi globalisasi telah mencapai ketuntasan belajar yang ditargetkan yaitu indikator kinerja 85%. Sehingga hipotesis yang dirumuskan telah terbukti kebenarannya bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arends* dapat meningkatkan pemahaman tentang globalisasi pada siswa kelas IV SD Angkasa Colomadu, Karanganyar tahun ajaran 2012/2013.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard I. (2008). *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2010). *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar, Agung (2012). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Jakarta: Betari Buana Murni.
- Jacobs, George and Hannah, Dan. (2009). "Combining Cooperative Learning with Reading Aloud by Teachers." <http://www.georgejacobs.net/cooperative.html>.
- Kupczynski, L., Mundy, M.A., Goswami, J., & Meling, V., (2012) "Cooperative Learning in Distance Learning: A Mixed Methods Study" <http://www.e-iji.net>
- Kunandar. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana, Nana. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

